

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKA PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 03 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI



**Oleh
A. SUDARLINA SAPATUNDAI
NIM: 90707**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 03 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana Pendidikan strata satu (S1)*



Oleh
A. SUDARLINA SAPATUNDAI
NIM: 90707

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 03 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG

Nama : A. Sudarlina Sapatundai
Nim : 90707
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108.197710.2.001

Dr. Risda Amini, M.P
NIP.19630831.198903.2.003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN
03 Bandadr Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : A. Sudarlina Sapatundai

TM/NIM : 2007/90707

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Dr. Risda Amini, M.P	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
5. Anggota	: Drs. Mansurdin S. Sn,M.Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan,

A. Sudarlina Sapatundai

90707

ABSTRAK

A Sudarlina Sapatundai, 2011: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Kota Padang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih rendah dan belum terlaksanan dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran membaca pemahaman masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan pendekatan secara klasikal. Hal ini siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan Konstruktivisme.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dibidang pendidikan dan pengajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan untuk dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 75% dan hasil ketercapaian peserta didik adalah 73,81%. Hasil penelitian siklus II berdasarkan RPP 89,29% dan ketercapaian peserta didik adalah 80,25%. Perbandingan perolehan hasil pembelajaran membaca pemahaman sebelum tindakan adalah 69,57%, pada siklus I meningkat menjadi 73,81%, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 80,25%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Persembahan

Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau
Ia membingbing aku ke air yang tenang
Ia menyegarkan jiwaku
Ia menuntun aku ke jalan yang benar
Oleh karena nama-Nya.

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kegelapan
Aku tidak takut bahaya, sebab engkau besertaku
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku
Seumur hidupku
Dan aku akan diam dalam rumah Tuhan
Sepanjang masa. Amin...
(Maz : 23:1-6)

Terpujilah Tuhan, karena ia telah mendengar suara permohonanku
Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku, kepada-Nya hatiku percaya
Aku tertolong sebab ia beria hatiku
Dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya
Tuhan adalah kekuatan umat-Nya
Dan benteng keselamatan bagi orang yang di urapi-Nya
Selamatkanlah kiranya hamba-Mu dan berkatilah milik-Mu sendiri
Gembalakanlah mereka dan dukunglah anak-anak-Mu
Untuk selama-lamanya.

Ya Tuhan Allahku...
Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merajut doa
setiap selesai sujud kuberharap Rahmat-Mu
Anugerahi aku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini
beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi
iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.

Tak terhitung tangisan...
Tak terhitung doa.....
Kutempuh langkah demi langkah
Jalan yang berliku dan penuh rintangan
Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi
Bersyraf waktu bersendikan impian
Kuti episode akhir yang kan usai
Dengan dia digenggamanku.....
Satu cita-cita tercapai, sepenggal harapan terdai
Namun... perjalanan masih panjang.

Ya Tuhan.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat kedua orang tuaku

Karena itu ya Tuhan.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Tuhan yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan.

Ayahanda dan Ibunda yang tercinta

Do'amu yang begitu tulus dan ikhlas

Semangat, kegigihan, dan keuletan-Mu yang terus berpacu

Demi harapan dan masa depan yang lebih baik

Meski letih membayangi gurat wajah dan tubuhMu

Tapi bibirMu selalu mengukir senyuman, senyum cinta kasih yang tak lekang oleh apapun

Buah hatiMu yang tercinta ini telah berhasil meraih Gelar sarjana Pendidikan.....

Kupersembahkan karya kecil yang sangat berarti bagiku

Sebagai ungkapan terima kasih untuk setiap tetes peluh dan untaian doa

Yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah dalam hidupku

Untuk Ayahanda (Ignasius Lugai' Sapatundai) dan Ibunda (Terepek Sabebege)

Yang selalu bersedia hadir dalam keluh kesahku dan mendoakan aku untuk sampai pada perjuangan terakhir.

Terima kasih yang tak terhingga

Kepada abangku Aprizal sudarwin dan kakak Iparku Rosalinda yang telah memberikan motivasi dan doa yang tulus untukku

Adek-adekku tersayang Luter Seprianto, Pio Noveriadi dan keponakanku tersayang Paskalina terimakasih untuk dukungan, semangat dan doanya hingga kakak bisa mencapai sarjana.

Kakek dan Nenekku yang selalu berdoa dan selalu mengharapkan cucunya berhasil.

Dan tak lupa juga kepada kekasihku tercinta Emil Darmenda Saogo yang selalu senantiasa ikhlas memotivasi dan mendoakan dan setia menerima segala keluh kesahku, terimakasih atas dukungan semuanya.

Terimakasih yang tak terhingga kepada:

Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dan tak lupa juga sohib-sohib ku yang tercinta warga Flamboyan dan Melati yang selalu menemani kebersamaanku, sehingga tercapainya keberhasilan ini.

Thank"s.....

KATA PENGANTAR

Pujilah Nama Tuhan, dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari, Tuhanlah kekuatanku dan perisaiku kepada-Nya hatiku percaya. Dengan nyanyian aku bersyukur kepada-Mu atas segala berkat dan karunia sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Tuhan membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar M.Pd dan Ibu Dr. Risda Amini M.P selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd, Drs. Zainal Abidin, Drs. Mansurdin S. Sn, M.Hum selaku dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Mardiaty S.Pd selaku Kepala SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
6. Ibu Ertace Sukmawati S.Pd, selaku Guru Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
7. Ibu Majelis Guru beserta Karyawan SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
8. Siswa-siswi SDN 03 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah menerima penulis untuk mengajar di kelas IV selama penelitian
9. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Ignasius lugaik, dan Ibu Terepek) yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa yang tulus sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Semua kakak-kakak,abangku, dan adek-adekku (Sudarwin, Luter, Pio) yang selalu memberi semangat, dukungan dan bantuan didalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Sapatundai , yang memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Abangku Emil Darmenda Saogo yang selalu memberi semangat, bantuan dan dukungan dan doa yang tulus dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan seksi IIB dan seksi IIC Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berasrama Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis membuka diri menerima saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. semoga karya kecil ini memberi manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2011

Penulis,

A. Sudarlina Sapatundai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Membaca 10

2. Membaca Pemahaman Pendekatan 14

3. Pendekatan 17

4. Pendekatan Konstruktivisme 19

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan

Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme 23

B. Kerangka Teori 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	43
a. Tahap Studi Pendahuluan	43
b. Tahap Refleksi Awal	44
c. Tahap Perencanaan	44
d. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan	45
e. Tahap Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	47
D. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus I ..	51
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konsrtuktivisme Siklus I	51
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus I	55
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus I	63
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus I	71
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	72
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	73

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	77
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	84
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	92
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	93
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD Siklus I	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Siklus I	97
c. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD siklus I	101

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	102
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD Siklus II .	103
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Siklus II	105
c. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme sehingga Dapat Menunjang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SD siklus II	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR RUJUKAN	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	115
-----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	115
2. Tabel Format Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..	126
3. Tabel Format Instrument Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus 1 untuk Aspek Guru	129
4. Tabel Format Instrument Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus 1 untuk Aspek Siswa	135
5. Teks Bacaan Siklus 1	116
6. Lembaran Tes Pemahaman siklus I	123
7. Tabel Perolehan Penilaian Hasil Pembelajaran Membaca	
Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme	
Siklus I.....	143
8. Tabel Perolehan Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman	
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus 1	142
9. Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Membaca	
Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme	
Siklus I	144
10. Format Perencanaan Pembelajaran Siklus II	146
11. Format Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
12. Tabel Format Instrument Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
untuk Aspek Guru	159

13. Tabel Format Instrument Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II untuk Aspek Siswa	166
14. Lembaran Tes Pemahaman Siklus II	153
15. Tabel Perolehan Penilaian Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	174
16. Tabel Perolehan Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	173
17. Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	175
18. Tabel Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siklus II	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca,

dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Walaupun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi Muhammad (2009:1) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa “kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD”. Kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 negara yang diteliti.

Menurut Dawud (2009:3) “membaca harus dipandang sebagai proses pemahaman dan merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata”. Pengertian membaca sebagai proses

mem cari makna itu bukan berarti mengabaikan huruf atau kata. Huruf dan kata harus diidentifikasi oleh pembaca. Pengidentifikasian ini bertujuan untuk menemukan makna.

Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan yang terjadi pada siswa SD antara lain disebabkan oleh kurangnya minat baca dari siswa itu sendiri. Penelitian-penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca siswa sudah banyak dilakukan. Seiring dengan hal ini, Depdikbud (dalam Hendrawadi, 2009:5) mengungkapkan “survei tim *International Association for the Evaluation of Education Assessment* (IAEA) tentang kemampuan membaca siswa Indonesia terungkap hasil sebagai berikut: 1) siswa SD 36,1% (peringkat 26 dari 27 negara) yang disurvei, Temuan survei tersebut menggambarkan pembelajaran membaca masih belum dikembangkan secara maksimal di sekolah sehingga memperlemah minat baca siswa.

Sejalan dengan hal itu Ahmad (dalam Tarigan, 1994:2) menyatakan “rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya”. Oleh sebab itu, Hendrawadi (2009:3) menyarankan agar “1) program pengajaran membaca dibuat secara lebih

efisien dan efektif dengan cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan 2) guru perlu memberi perhatian yang intensif terhadap aktifitas baca siswa agar siswa menyenangi kegiatan membaca”. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD terus dilakukan.

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Menurut Wahyudi (2009:5) “pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca pemahaman”.

Pendekatan konstruktivisme memandang siswa secara terus menerus untuk membangun makna baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah mereka miliki dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan konstruktivisme didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan

pendapat Wina (2007:262) yang menyatakan “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) “manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai dengan pengetahuannya”. Untuk itu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Padang Kota Padang pada tanggal 5 Maret 2011 tentang pembelajaran membaca di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan membuat ringkasan bacaan, dimana siswa hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan, dan takut mendapat hukuman.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, guru hanya menggunakan pendekatan

secara klasikal dalam pembelajaran membaca, guru juga tidak dekat dengan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku saja tanpa menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalah dan koran. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec.Padang Lubuk Kilangan Kota Padang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian Hasil dalam pembelajaran peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Penilaian hasil dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan, dan memahami.

Menurut Farida (2007:3) “pada hakekatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual yaitu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”. Senada dengan ini Saleh (2006:102) mengemukakan “membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”.

Dawud (2009:5) menyatakan ”membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan

menghubungkan antara gagasan yang ada dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan ”kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks antara mata dengan otak untuk mendapatkan suatu informasi.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas.

Dalam hal ini Farida (2007:12) menyatakan tujuan membaca yaitu :

1) untuk mendapatkan kesenangan tersendiri, 2) untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca, 3) untuk menggunakan/menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, 4) untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik, 5) untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada, 6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, 7) untuk membantah suatu prediksi, 8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan 9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Kemudian lebih lanjut Saleh (2006:137) mengatakan

pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan yang baik dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan, baik itu makna yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Selain itu pembelajaran membaca juga bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca.

Senada dengan hal itu Slamet (2007:139) juga mengatakan “ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu 1) pengembangan aspek sosial siswa, 2) pengembangan fisik siswa, dan 3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Jenis-jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa

ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Saleh (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”. Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan “jenis membaca di kelas tinggi yaitu 1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, 6) membaca pustaka, 7) membaca kilat (*skimming*), dan 8) membaca memindai (*scanning*)”.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat diambil simpulan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ”kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi

pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman kurang tentang bacaan tersebut. Dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman bacaan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Turner (dalam Hendrawadi, 2009:8) menyatakan seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat mengenal

- 1) kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalim (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu 1) pemahaman literal (*interperatif reading*), 2) pemahaman kritis (*critical reading*), dan 3) pemahaman kreatif *creatif reading*”. Sedangkan menurut Syafi’ie (1993:48) “pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, dan 5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup kemampuan 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan hubungan antar proposisi (Syafi’ie, 1993:48).

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang

ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Djago (2002:38) “pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa”. Sedangkan menurut Syafe’i (1993:16) “pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang

hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa”.

Pendekatan digunakan untuk menentukan metode, teknik atau prosedur dalam mengajarkan bahasa sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam pembelajaran fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Menurut Saleh (2006:109) “penggunaan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia akan menentukan 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, 2) isi pembelajaran, 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dalam pembelajaran bahasa.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Menurut Dadan (2006:21) “jenis pendekatan dalam bahasa meliputi: 1) pendekatan *whole language*, 2) pendekatan terpadu, 3) pendekatan konstruktivisme, dan 4) pendekatan komunikatif”. Seiring dengan itu Farida (2007:35) juga menyatakan “pendekatan dalam bahasa terdiri dari: 1) pendekatan komunikatif, 2) pendekatan cara belajar siswa aktif, 3) pendekatan pembelajaran terpadu, dan 4) pendekatan *kooperatif*”. Sedangkan menurut Subana (2001:31) “pendekatan dalam

bahasa meliputi: 1) pendekatan CBSA, 2) pendekatan keterampilan proses, 3) pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan 4) pendekatan integratif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pendekatan dalam bahasa terdiri dari pendekatan *whole language*, pendekatan terpadu, pendekatan komunikatif, pendekatan konstruktivisme, pendekatan CBSA, pendekatan *kooperatif*, pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pendekatan konstruktivisme.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa menemukan dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Muhammad (2004:2) menjelaskan pandangan belajar menurut teori konstruktivisme yaitu :

Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Senada dengan hal tersebut Meril (dalam Ella, 2004:54) juga mengatakan beberapa hal tentang konstruktivisme yaitu :

1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya, 2) belajar merupakan penafsiran personal tentang dunia, 3) belajar merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman, 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain, dan 5) belajar harus disituasikan dalam latar yang realistis, penilaian harus terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah.

Menurut Paul (1997:12) “pendekatan konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) “pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Paul (1997:49) menyatakan prinsip-prinsip dalam belajar konstruktivisme yaitu :

1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial, 2) pengetahuan tidak dapat dipindahkn dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar, 3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, dan 4) guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Sedangkan menurut Brooks & Brooks (dalam Subana, 2001:47) “prinsip konstruktivisme yaitu 1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa, 2) strukturkan pembelajaran pada konsep-konsep esensial, 3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa, 4) adaptasikan kurikulum, dan 5) ukur belajar siswa dalam konteks mengajar”. Seiring dengan hal itu Nurhadi (2003:34) juga menyatakan “strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”. Oleh karena itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru

hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut.

c. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah ada.

Senada dengan hal itu Paul (1997:69) juga mengatakan “dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terdiri dari: 1) orientasi, 2) elisitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review”. Pada tahap orientasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan mengadakan observasi terhadap topik yang akan dipelajari. Pada tahap elisitasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan cara berdiskusi dan menuliskan apa yang diobservasikan. Pada tahap restrukturisasi ide ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu siswa mengklasifikasikan idenya dengan orang lain melalui diskusi, siswa membangun ide yang baru, dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Selanjutnya ide yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan dalam bermacam-macam situasi. Dalam pengaplikasian pengetahuannya siswa perlu merevisi gagasannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca pemahaman adalah

orientasi, elisitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide dalam banyak situasi, dan review.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dalam membaca. Oleh karena itu, pengajaran bahasa mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Pemahaman terhadap bacaan sangat tergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak. Teori konstruktivisme memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses yang membangun.

Menurut Cox (dalam Farida, 2007:5) menjelaskan konstruktivisme mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara yaitu :

a) pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara pasif, b) teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil informasi dari teks, c) satu teks tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena adanya perbedaan antara pembaca dan teks, dan d) membaca dan menulis merupakan proses konstruktif.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas

kemampuan siswa untuk memahami teks. Sedangkan menurut Asri (2005:59) “dalam belajar konstruktivistik guru berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar”. Guru tidak menstransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru yang profesional memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivis yang berfungsi dalam dunia nyata.

Siswa dapat menjadi pembaca yang berkompeten dengan membawa makna pada teks yang bervariasi. Kemampuan menggunakan makna dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca pemahaman dan pengayaan pengalaman hidup. Mengembangkan kemampuan memahami bacaan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kosakata. Dalam belajar konstruktivisme peningkatan kosakata dan pemahaman mempunyai hubungan dengan pengalaman. Ketika anak membaca, mereka membangun apa yang telah mereka ketahui dan secara aktif mengkonstruksikan pemahaman barunya tentang bahasa dan tentang dunia sekitarnya.

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualkan isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena perumusan tujuan, pemilihan materi, dan kegiatan

pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi, dan rekonstruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan penilaian yang akan dikembangkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun

sendiri pengetahuannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Menurut saleh (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca, dan 3) tahap pascabaca”. Seiring dengan itu Farida (2007:107) juga menyatakan “agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca”. Selain itu Novi (2006:97) juga menyatakan “dalam proses membaca hendaknya guru menerapkan kegiatan dimulai dari tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca”.

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu orientasi dan elicitasi dengan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata

siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: 1) memperkenalkan topik pelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang tujuan membaca, 3) mengamati gambar, 4) memperkenalkan judul bacaan, 5) memprediksi bacaan, dan 6) menuliskan interpretasi gambar.

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu restrukturisasi ide dan penggunaan ide dalam banyak situasi dimana siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan pendekatan konstruktivisme sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa mencocokkan interpretasi/prediksi yang telah ditulis dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca. Siswa berkolaborasi/berdiskusi dalam memantapkan interpretasi/prediksi isi bacaan serta dalam menentukan gagasan utama/ide pokok bacaan.

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu review dengan menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

c. Penilaian hasil dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Menurut Saleh (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Ngalim (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan menurut Daryanto (2005:6) “aktivitas menilai merupakan suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan

sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

2) Tujuan Penilaian

Menurut Farida (2007:80) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”. Sedangkan menurut Saleh (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Seiring dengan hal ini Nasar (2006:59) juga mengemukakan “penilaian bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar di sekolah, mendiagnosa hasil belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Fungsi Penilaian

Menurut Ngalim (2006:5) “adapun fungsi penilaian yaitu: (a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan

siswa dalam pembelajaran, (b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (c) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (d) untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Sedangkan Ibrahim (2003:133) menyatakan “fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu: (a) untuk mengetahui tingkat keefektivan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (b) mengidentifikasi bagian-bagian dari program proses pembelajaran yang perlu diperbaiki”. Seiring dengan itu Nana (2004:3) menyatakan “penilaian berfungsi sebagai (a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, (b) umpan balik bagi proses pembelajaran, dan (c) dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

4) Prinsip-prinsip Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) “agar penilaian yang akan dilaksanakan terarah harus memenuhi prinsip-prinsip yaitu: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”. Sedangkan menurut Anas (2007:31) “penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila pelaksanaannya senantiasa

berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu (a) prinsip keseluruhan, (b) prinsip kesinambungan, dan (c) prinsip obyektivitas”.

Seiring dengan itu Ngalim (2006:5) juga menyatakan prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat :

(a) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan baan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) di desain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (e) dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterprestasikan, dan (f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip sebuah penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka, bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

5) Betuk-bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes”. Seiring dengan hal itu Daryanto (2005:28) juga mengatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, Betul-

Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, dan pengamatan. Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

6) Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan konstruktivisme

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan membaca, atau lebih khusus disebut sebagai kemampuan kognisi. Aspek yang dinilai dalam ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada yang sesuai dengan bacaan dan meringkas bacaan. Untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan dapat dilakukakn dengan rumus :

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% = \dots\%$$

- (b) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk membaca. Aspek yang di nilai dalam ranah afektif antara lain partisipasi, inisiatif, dan kreatifitas. Kriteria penilaian partisipasi yaitu nilai 3 jika partisipasi siswa bagus, nilai 2 jika partisipasi siswa kurang, dan nilai 1 jika siswa tidak berpartisipasi sama sekali. Kriteria penilaian inisiatif yaitu nilai 3 jika siswa berinisiatif bagus, nilai 2 jika siswa kurang berinisiatif, dan nilai 1 jika siswa tidak berinisiatif sama sekali. Kriteria penilaian

kreatifitas yaitu nilai 3 jika siswa menggunakan tanda baca dengan tepat, nilai 2 jika siswa menggunakan tanda baca kurang tepat, dan nilai 1 jika siswa tidak menggunakan tanda baca.

Penilaian ranah efektif dapat dilakukan dengan rumus :

- (c) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan baca. Aktivitas fisik pada saat membaca teknis atau membaca nyaring, tentu berbeda dengan saat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor yaitu keruntunan, lafal dan intonasi. Kriteria penilaian keruntunan yaitu nilai 3 jika siswa menceritakan dengan runtun, nilai 2 jika siswa menceritakan kurang runtun, dan nilai 1 jika siswa menceritakan tidak runtun. Kriteria penilaian lafal yaitu nilai 3 jika siswa melafalkan dengan benar, nilai 2 jika siswa melafalkan kurang benar, dan nilai 1 jika siswa melafalkan tidak benar. Kriteria intonasi yaitu nilai 3 jika intonasi tepat dan sesuai, nilai 2 jika intonasi kurang tepat, dan nilai 1 jika intonasi tidak ada. Penilaian ranah psikomotor dapat dilakukan dengan rumus :

Pelaksanaan penilaian kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berkaitan dengan ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berkaitan dengan ranah kognitif.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di SD akan meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.

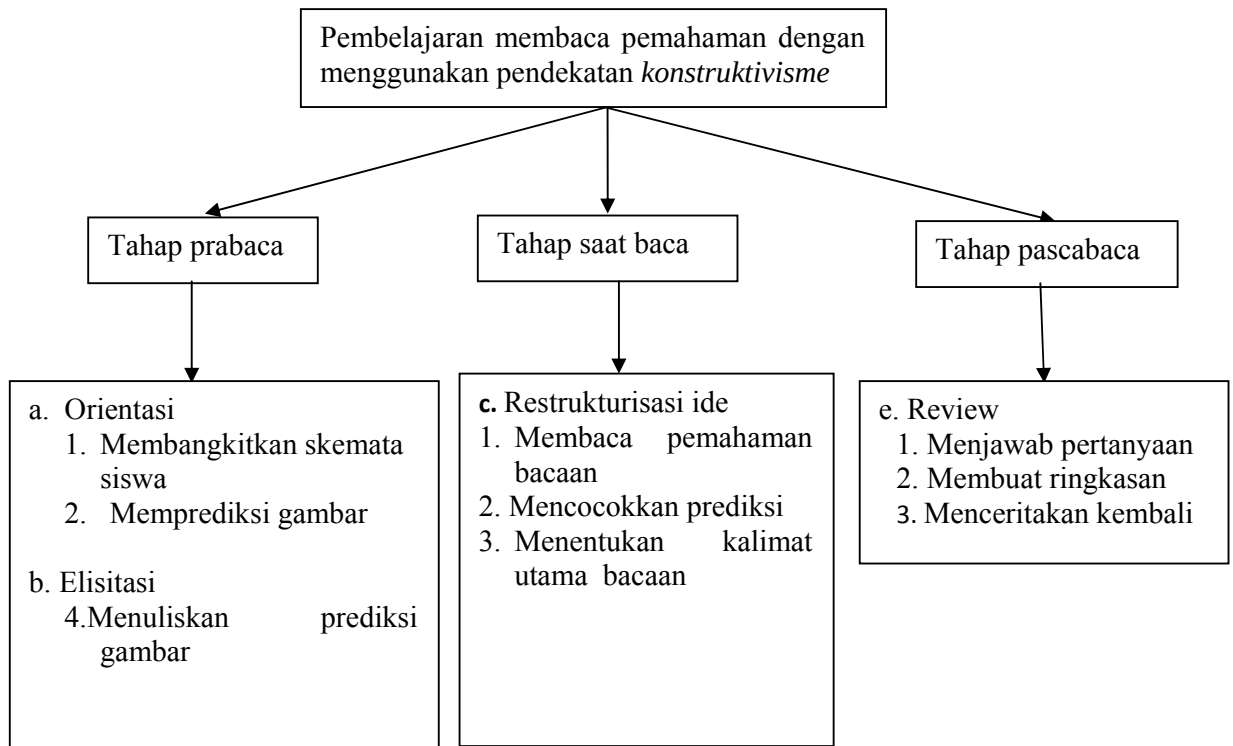
Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu orientasi, elisitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide dalam banyak situasi, dan review.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan orientasi dan elicitasi yaitu menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman, memperagakan gambar yang dapat membantu siswa dalam membangkitkan skemanya, mengarahkan siswa menginterpretasi atau memprediksi gambar yang ada sesuai dengan

skemanya, menugasi siswa menuliskan interpretasi/prediksi dan alasannya terhadap gambar yang diamati pada lembar kerja yang disediakan, dan menginventarisasikan interpretasi/prediksi yang telah ditulis siswa.

Tahap saat baca dapat dilakukan guru dengan kegiatan restrukturisasi ide dan penggunaan ide dalam banyak situasi yaitu siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan pendekatan konstruktivisme sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa mencocokkan interpretasi/prediksi yang telah ditulis dalam tahap prabaca dengan perolehannya dari bacaan yang baru dibaca. Siswa berkolaborasi/berdiskusi dalam memantapkan interpretasi/prediksi isi bacaan serta dalam menentukan gagasan utama/ide pokok bacaan.

Tahap pascabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan review yaitu siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui berbicara atau menulis, melalui kegiatan menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, dan menceritakan kembali bacaan. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat disimpulkan;

1. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tahap prabaca, saat membaca, dan pascabaca, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dan dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) orientasi, b) elisitasi, c) restrukturisasi ide, d) penggunaan ide dalam banyak situasi dan e) review
4. Penilaian hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berupa ranah kognitif. Penilaian pembelajaran membaca

pemahaman dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan dimana siklus I rata-rata hasil penilaian proses yaitu 71 dan penilaian hasil dengan rata-rata 69 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil penilaian proses yaitu 82 dan penilaian hasil dengan rata-rata 79.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Bagi guru kelas IV SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme agar dapat merancang RPP sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada jenjang kelas yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asma Yanti. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD*. Padang: FIP. UNP. Skripsi.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawud. 2009. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online). <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf>. Diakses, 10 Maret 2009.
- Djago Tarigan. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Ibrahim. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kunandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Terbuka..
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.